

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka untuk menggambarkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu membahas tentang kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan tentang model serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, lalu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1. Pengertian Produksi

Menurut Rosyidi (2003 : 56), Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang atau usaha yang menciptakan dan memperbesar daya guna barang.

Menurut Sugiarto (2007 : 202), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam kegiatan ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian jumlah output dengan menggunakan teknologi tertentu. Menurut Setiadi (2008 : 115), produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber kedalam produk atau proses mengubah input menjadi output. Kata Produksi merupakan kata serapan dari

bahasa Inggris, yaitu production. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan. Disamping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatran. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat 6 sepasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya (Damsar, 2009 : 67).

Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan konsumsi dan produksi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan ketersediaan sumber daya, maka seorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha. Perpaduan kekuatan tersebut, misalnya perpaduan antara faktor produksi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta antara faktor produksi modal dan kewirausahaan.

2.1.1.1 Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan

tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (V. Wiratna Sujarweni, 2015:9).

Hansen dan Mowen (2009:7), mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (Produsen).

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Mulyadi (2012:14) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b. Komponen Biaya Produksi

(Siti Amanah,2017) Dalam biaya produksi terdapat tiga komponen biaya produksi yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan, bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi yaitu bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi

yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi. Unsur dari harga pokok bahan baku yang dibeli adalah terdiri dari :

1. Harga pembelian (harga yang tercantum dalam faktur pembelian).
2. Biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut.
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku dalam keadaan siap untuk diolah.

Harga bahan baku dari waktu ke waktu ada kemungkinan tidak stabil, maka dari itu persediaan bahan baku digudang terdiri dari beberapa harga. Untuk mengatasi beberapa masalah harga yang berbeda walaupun jenis bahan bakunya sama, perlu dilakukan metode penentuan harga pokok bahan baku pada saat akan memproduksi barang.

1. Metode masuk pertama keluar pertama (first-in, first-out method) adalah metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk ke dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali di pakai.
2. Metode masuk terakhir keluar pertama (last-in, first-out method) adalah metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang masuk terakhir di gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali di pakai.

Metode rata-rata bergerak (moving average method) adalah metode ini menghitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga pokok satuan barang yang ada digudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuan yang baru.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Jasa yang dihasilkan dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi barang.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi. BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan ke dalam satu produk. Adapun tujuan penyusunan BOP adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
2. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
3. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
4. Untuk alat mengawasi BOP.

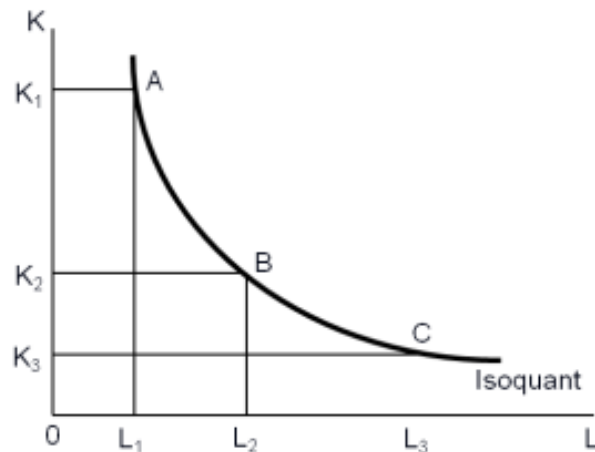
2.1.1.2 Faktor Produksi Dengan Dua Input Variabel

Jika faktor produksi yang dapat berubah adalah jumlah tenaga kerja dan jumlah modal atau sarana yang digunakan, maka fungsi produksi dapat dinyatakan $Q = f(K,L)$. Pada fungsi produksi ini diketahui, bahwa tingkat produksi dapat berubah dengan merubah faktor tenaga kerja (L) dan atau jumlah modal (K). Perusahaan mempunyai dua alternatif jika berkeinginan untuk menambah tingkat produksinya.

Perusahaan dapat meningkatkan produksi dengan menambah tenaga kerja, atau menambah modal atau menambah tenaga kerja dan modal.

a. Isoquant

Isoquant menunjukkan kombinasi dua macam input yang berbeda yang menghasilkan output yang sama. Isoquant adalah sebuah kurva yang memperlihatkan semua kemungkinan kombinasi dari input yang menghasilkan output yang sama. Isoquant produksi menunjukkan berbagai kombinasi input yang diperlukan sebuah perusahaan untuk memproduksi suatu jumlah output tertentu.



Gambar 2.1 Kurva Produksi Sama (Isoquant)

Pada fungsi produksi dengan menggunakan satu faktor produksi variabel, yaitu tenaga kerja, untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang paling optimal dalam rangka memaksimalkan profit, harus memenuhi kondisi optimalisasi, yaitu :

$$MRP_L = MRC_L$$

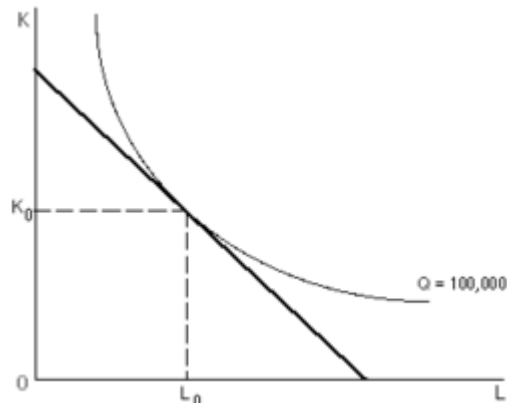
$MRP_L = (MP_L) (M_R)$ = Marginal Revenue Product of Labor

$MRC_L = \frac{\Delta TC}{\Delta L}$ = Marginal Resource Cost of Labor

$MR = P$ **Jadi, $MRP_L = (MP_L) \times P$**

b. Isocost

Isocost menggambarkan gabungan faktor – faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu. Untuk membuat analisis mengenai peminimuman biaya produksi perlulah dibuat garis biaya atau isocost.



Gambar 2.2 Kurva Garis Biaya Sama (Isocost)

Jika faktor produksi yang dipergunakan adalah tenaga kerja (L) dan modal (K), maka total biaya yang harus dikeluarkan perusahaan adalah :

$$TC = r.K + w.L$$

$$r.K = TC - w.L$$

$$r = \frac{TC}{K} - \frac{w}{r} L$$

Slope dari isocost adalah : $\frac{w}{r} L$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Total cost)

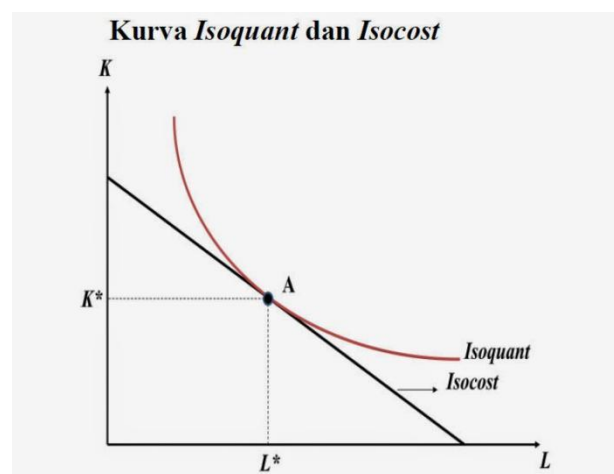
r = Harga barang modal per unit (rent)

w = Harga atau Upah buruh (wages)

c. Kondisi Produksi Optimum

Kondisi produksi optimum adalah kondisi seorang produsen dapat memilih kombinasi biaya input yang paling termurah untuk menghasilkan output. Untuk memproduksi sejumlah output tertentu, produsen bisa menggunakan berbagai

kombinasi jumlah input dan dapat digambarkan dalam sebuah kurva isoquant. Berbagai kombinasi tenaga kerja dan kapital yang membebani perusahaan dengan biaya dalam jumlah yang sama dinamakan dengan isocost. Untuk meminimumkan biaya produksi sejumlah output tertentu, unit kegiatan ekonomi harus memilih kombinasi input dengan biaya minimum (least cost combination). Kombinasi ini terjadi pada saat garis isocost menyinggung kurva isoquant atau sama dengan kurva keseimbangan produsen (Pindyck, 2008).



Gambar 2.3 Kurva Isocost dan Isoquant

Berdasarkan Gambar 2.5 kondisi optimal fungsi produksi dengan dua input variabel terjadi pada titik E dimana pada titik tersebut kurva isoquant bersinggungan dengan kurva isocost atau pada saat slope isoquant = slope isocost

$$MRTS = - \frac{\Delta K}{\Delta L} = \frac{MP_L}{MP_K}$$

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli merupakan faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja.

Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal dan faktor produksi pengusaha (Sofyan, 2008 : 15). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menurut Sugiarto (2007 : 15-19), terdiri dari :

a. Tanah dan Sumber Daya Alam

Yaitu meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sebagainya. Didalam arti luas istilah tanah juga meliputi sumber-sumber daya alam lautan dalam batas-batas territorial air suatu negara termaksud wilaah udara di atasnya. Berlainan dengan faktor-faktor lainnya, tanah merupakan faktor produksi yang persediannya tidak dapat ditambah lagi bila kita kekurangan, kecuali bila kita membelinya atau menyewanya. Suatu negara memiliki luas tanah yang terbatas guna maksud-maksud produksinya. Areal tanah yang dimiliki suatu negara dalam kaitannya dengan keragaman kesuburan dan topografinya sudah barang tentu akan mempengaruhi manfaat ekonominya.

Tanah beserta kekayaan alam yang dikandungnya seperti halnya mineral, air, dan sebagainya mempunyai sifat penawaran yang tetap (*fixed*, tidak dapat ditambah lagi), sedangkan permintaan akan tanah terus menerus meningkat dari waktu ke waktu baik karena laasan kenaikan harga barang-barang pertanian, kenaikan harga mineral serta barang-barang industry yang memakai bahan mentah dari tanah maupun karena pertambahan jumlah penduduk. Kemudian dalam kaitannya dengan permintaan akan barang-barang pertanian, perbedaan kesuburan tanah akan menentukan perbedaan nilai sewanya, sebaliknya dalam kaitannya dengan lokasi dikenal nilai lokasi sewa tanah. Tanah yang lokasinya lebih strategis akan memperoleh nilai yang lebih tinggi.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak (2002), tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia.

Kalau diperhatikan jumlah penduduk dunia secara keseluruhan seakan-akan dunia ini tidak kekurangan tenaga kerja, tetapi harus diingat bahwa jumlah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk saja melainkan sangat dipengaruhi pula oleh faktor umur, pendidikan, kesehatan, dan penyebaran penduduk.

Oleh karena itu, faktor-faktor inilah maka tenaga kerja menjadi masalah dalam ekonomi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi dalam kaitannya dengan variasi kemampuan maupun jumlah serta distribusinya. Atas dasar keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi :

- 1) Tenaga Kerja Kasar, dengan karakteristik meliputi tidak berpendidikan, berpendidikan rendah, dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.

Tenaga Kerja Terampil, dengan karakteristik meliputi memiliki keahlian dari pengalaman kerja atau pendidikan seperti halnya montir mobil, tukang kayu, tukang reparasi, televisi dan radio.

2) Tenaga Kerja Terdidik, dengan karakteristik meliputi memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli dibidang-bidang tertentu misalnya dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur. Menurut Kasmir (2009 : 56) istilah tenaga kerja dalam ilmu ekonomi bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencakul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya.

Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar tenaga kerja saja tetapi lebih luas lagi, yaitu sumber daya manusia (*human resources*). Sumber Daya Manusia tidak hanya mencakup tenaga fisik atau jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tidak terampil. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu Sumber Daya Manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketakwaannya, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

c. Modal

Modal meliputi segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Sebagai contoh sistem pengangkutan, jaringan jalan raya, mesin-mesin, bangunan pabrik, pertokoan, alat-alat pengangkutan, dan sebagainya. Perlu kiranya ditemukan perbedaan antara modal dan uang. Uang seringkali disebut sebagai modal bagi seseorang dalam melakukan usaha produksinya, tetapi modal tidak hanya terpaku pada uang saja, melainkan meliputi banyak benda yang dapat digunakan oleh manusia dalam memproduksi produk yang dibutuhkannya.

Disisi lain perlu diingat bahwa uang secara sendiri tidak dapat menghasilkan apa-apa. Fungsi uang adalah sebagai alat penukar untuk memudahkan terjadinya pertukaran diantara sumber-sumber produksi dan diantara barang-barang dan atau jasa-jasa.

Dengan demikian modal adalah seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Secara umum, modal dalam arti peralatan produksi setiap waktunya terus mengalami penambahan, tetapi penambahan ini lambat sekali jika dibandingkan dengan perluasan keinginan manusia. Jumlah modal yang mampu menghasilkan barang-barang dan atau jasa-jasa adalah terbatas sehingga merupakan masalah yang amat penting dalam ekonomi. Modal dapat diperoleh dari sumber luar (modal ekstern), dari sumber dalam (modal intern) dan dari pemilik. Modal ekstern dapat berupa jaminan jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, sedangkan modal intern diperoleh dari hasil kegiatan usaha dimasa lalu (penyisihan dari laba atau laba yang tidak digunakan akan retained earning) dan cadangan-cadangan yang telah dibentuk dari laba perusahaan di masa lalu. Modal pemilik diperoleh dari setoran modal para pendiri perusahaan pada permulaan pendirian suatu perusahaan.

d. Keahlian Kewirausahaan (Enterpreneurship)

Yaitu keahlian dan kemampuan pengusaha-pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Keahlian kewirausahaan membutuhkan faktor produksi tanah dan sumber daya alam, tenaga kerja, serta modal. Keahlian kewirausahaan meliputi kemahiran para pengusaha untuk mengorganisasi berbagai faktor produksi untuk keberhasilan usahanya. Terlepas dari keanekaragamannya sumber-sumber daya mempunyai cirri-ciri umum yaitu jumlahnya terbatas, dapat digunakan untuk membuat berbagai macam barang, dan mampu berkombinasi dengan sumber- sumber daya lain yang menghasilkan suatu barang tertentu.

2.1.2 Pendapatan

Menurut Mankiw (2006), pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah output dikali harga jual, dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (total pendapatan)

P = harga jual barang

Q = *output*

Menurut Noor (2007 : 189), pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity, price*) sedangkan pendapatan industry kecil diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengorganisasikan faktor-faktor produksi yang dikelolannya.

Menurut Philip E.Fress dan Carl Warren, Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan atau client, penyewaan asset, peminjaman uang, serta kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Vinansyah tani (2019) Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu, secara teoritis tingkat pendapatan masyarakat dalam kesatuan wilayah perekonomian pastilah tidak sama dengan jumlahnya, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah dan lain sebagainya. Berbeda atau tidak samanya tingkat pendapatan masyarakat bukanlah masalah dalam perekonomian. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu :

a. Pendapatan dari gaji dan upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitasnya, yaitu sebagai berikut :

1. Keahlian (Skill) Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.
2. Mutu Modal Manusia (Human Capital) Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (inborn) maupun hasil pendidikan.
3. Kondisi Kerja (Working Condition) Kondisi kerja adalah lingkungan tempat kita bekerja. Di mana lingkungan ini penuh resiko atau tidak. Jika kondisi lingkungan tempat kerja memiliki resiko maka kondisi pekerjaan dianggap berat begitu juga sebaliknya.

b. Pendapatan dari aset produktif Aset produksi adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif yaitu :

1. Aset Finansial Aset Finansial adalah aset terbentuk uang, seperti saham yang menghasilkan dividend an keuntungan atas modal (Capital Gain) bila diperjual belikan.
2. Aset Bukan Finansial Aset bukan financial adalah aset yang berbentuk benda, seperti rumah memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah (Transfer Payment) Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan,

misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (Social Security).

2.1.3 Industri

Menurut Undang-Undang RI No. 03 tahun 2014 bahwa Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai ekonomis yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk jasa industri. Menurut Julianto, F.T. (2016), dalam ekonomi makro industri merupakan suatu proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan dan menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Sedangkan dalam ekonomi mikro industri merupakan sekumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan sejenis atau menghasilkan barang – barang yang homogen.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri merupakan suatu proses perubahan bahan dasar menjadi barang jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi lebih tinggi nilainya dengan maksud sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan atau keuntungan. Menurut Badan Pusat Statistik, perusahaan atau usaha industri merupakan suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produk dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa industri merupakan suatu bidang yang mengolah bahan hasil bumi sehingga terciptanya suatu barang yang bernilai dan memiliki nilai jual yang tinggi dengan maksud untuk menjulanya dan memperoleh keuntungan serta menjadikan barang yang bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Perusahaan industri dapat digolongkan menjadi empat golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Industri besar Industri besar yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemeliharaan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test).
- 2) Industri sedang Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang memiliki modal yang cukup atau sedang sampai besar, sedangkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- 3) Industri kecil Industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 5 – 19 orang. Modal relatif kecil karena modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.
- 4) Industri Rumah Tangga Industri yang memiliki jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1 - 4 orang. Modal yang digunakan relatif kecil biasanya menggunakan modal sendiri. Serta tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga sendiri atau lingkungan sekitar.

Menurut Mubyarto (1999), Industri kecil merupakan industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga. Ciri – ciri industri kecil sebagai berikut :

- 1) Kebanyakan unit – unit industrinya merupakan jenis industri rumah tangga dan industri kerajinan.

- 2) Sebagian besar tenaga kerja merupakan bagian dari keluarga sendiri yang berasal dari rumah dan kadang – kadang tidak menerima gaji. Sekalipun demikian, tenaga kerja memperoleh upah tetapi sifatnya hubungan pekerja dan pengusaha adalah tidak resmi.
- 3) Dalam proses produksi atau pengolahan teknologi yang digunakan pada umumnya masih bersifat sederhana dan sebagian besar dikerjakan oleh tangan.
- 4) Untuk bahan baku sebagian besar pengrajin memperoleh bahan baku tersebut berasal dari daerah atau tempat – tempat terdekat.
- 5) Dalam proses pemasaran, cara yang digunakan untuk menjual barang – barangnya yaitu tidak dengan cara promosi melainkan melalui perantara.

2.1.4 Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan RI Industri Kreatif adalah industri yang menghasilkan output dari pemanfaatan kreatifitas, keahlian, bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan pekerjaan peningkatan kualitas hidup.

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam Creative economi repor” sebagaimana dikutip oleh Suryana industri kreatif dapat didefinisikan sebagai siklus kreasi, produksi, dan distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama. Industri kreatif terdiri dari seperangkat pengetahuan berbasis aktivitas yang menghasilkan barang rill dan intelektual non rill, atau jasa-jasa artistik yang memiliki kandungan kreatif, nilai-nilai ekonomi nonrill, dan objek pasar. Industri kreatif tersusun dari suatu bidang yang heterogen yang saling mempengaruhi dari kegiatankegiatan kreatif yang bervariasi, yang tersusun,dari seni dan kerajinan. tradisional, penenerbitan, musik, visual, dan pembentukan seni sampai dengan

penggunaan teknologi yang intensif dan jasa-jasa yang berlandaskan kelompok, seperti film, televisi, dan siaran radio, serta media baru dan desain.

2.1.5 Ragam Motif

Ragam motif adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan pada kain (misalnya batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu atau batu. Ragam hias dapat diilustrasikan (stililir) sehingga bentuknya bervariasi. Ragam hias merupakan pola hias yang dibuat dengan digambar, dipahat, dan dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Ragam hias juga merupakan perihal yang akan menyertai bidang gambar (lukisan atau jenis karya lainnya) sebagai bagian dari struktur yang ada didalam. Sedangkan motif merupakan sesuatu yang menjadi pangkal tema dari sesuatu karya ragam hias. Motif merupakan pangkal untuk membentuk suatu pola, baik dibentuk dari unsur garis maupun suatu bentuk *figure*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(I Nyoman Gede Tri Wiguna A.A.BagusPutu Widanta) pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan kredit sebagai variabel moderasi pada pedagang di pasar seni sukawati	Modal, tenaga kerja, pendapatan		modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Variabel kredit mampu memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang	E-Jurnal EP Unud, 5[10]:1168-1187
2.	(Rani) Pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Dipasar tradisional pasar minggu	Modal	Lama usaha	Pengalaman bisnis berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pendapatan para pedagang Tradisionan karena pengalaman bisnis adalah faktor Yang sangat penting bagi pemilik usaha kecil (pedagang) semakin banyak pengalaman bisnis yang Digunakan maka dagangan akan semakin bermacam Pengalaman dan mengenal karakter dan perilaku Konsumen	Jurnal Sekretari dan Manajemen Volume 3 no 1, Maret

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	(I Dewa Agung Alit Santhika I Nengah Kartika) Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan Dan efisiensi usaha pedagang sembako Di pasar kumbasari	Modal dan Pendapatan	Lama usaha dan Efisiensi Usaha	tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi yang artinya semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam industri sanggah semakin banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan.	E-Jurnal EP Unud, 9 [7] : 1431-1458
4.	(Putu Taranitha Putri Wilanda, Surya dewi rustariwayuni) Analisis Efisiensi Dan Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Anyaman Bambu Kecamatan Susut Ka bupaten Bangli	Anyaman	Efisiensi dan Skala ekonomis	Tenaga kerja, pengalaman kerja dan modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi	Jurnal Ekonomi Volume 8 No 1 April 2019
5.	(Made dwi vijayanti I gusti wayan murjanayasa) pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan Dan efisiensi usahapedagang sembako Di pasar kumbasari	Modal, Pendapatan	Lama Usaha, Efisiensi Usaha	lama usaha dan modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang berarti, semakin lama usaha telah berjalan dan setiap terjadi peningkatan modal akan meningkatkan Pendapatan pedagang sembako di Pasar Kumbasari. Lama usaha, modal dan pengaruh Lama Usaha	E-Jurnal EP Unud, 5 [12]: 1539-1566

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	(Nursyamsu Nursyamsu, Irfan Irfan,Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin) Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena	Modal Kerja, Pendapatan	Jam Kerja	Nilai koefisien beta Variabel modal kerja yakni bernilai Positif, hal ini memiliki arti apabila Semakin meningkat modal kerja yang Digunakan maka hasil produksi yang Dihasilkan juga akan meningkat.	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI Vol. 2 No. 1 Tahun 2020
7.	(Nur Vrelisa) Pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap Peningkatan pendapatan rumah tangga usaha Dangke di desa pinang kecamatan cendana Kabupaten enrekang	Tenaga Kerja, Modal	Pendapatan Rumah Tangga	Koefisien regresi X1 (Variabel Tenaga Kerja Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara tenaga kerja terhadap pendapatan namun tidak signifikan Produktivitas susu sapi (usaha dangke), hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan Koefisien regresi X2 (Modal) Koefisien bernilai positif antara modal terhadap pendapatan rumah tangga usaha dangke menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	(Nurlaili rohmatsu sholihah) peranan industri kecil batik dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pengrajin di desa sendang duwur kecamatan paciran kabupaten lamongan	Ragam hias, tenaga kerja, pendapatan		Peningkatan pendapatan terjadi karena pemesanan kain batik semakin banyak pada tahun 2015. Kain batik yang dipesan oleh masyarakat sebagian besar memilih motif bandeng lele. Hal ini juga disertai pemesanan kain batik dari dinas kabupaten Lamongan untuk memesan motif icon bandeng lele.	E-journal UNESA
9.	(kirwani) peranan industri kecil batik dalam penyerapan tenaga kerja dan Peningkatan pendapatan pengrajin di desa sendang duwur kecamatan Paciran kabupaten lamongan	Tenaga Kerja, Pendapatan		Industri kecil batik tulis yang ada di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini bisa dikatakan cukup baik dalam menyerap tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta usia yang kebanyakan sudah tidak muda lagi.	
10.	(M. Agus kurniawan,Fahri zal, Iskandar) Analisis pendapatan masyarakat pengrajin anyaman rotan di desa Benuis kecamatan selimbau kabupaten kapuas hulu	Pendapatan, tenaga kerja		Faktor jumlah tenaga kerja, jumlah hari kerja, dan peneriaan diluar usaha kerajinan rotan secara simultan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan total pendapatan, variabel jumlah hari kerja memberikan pengaruh dan korelasi positif terhadap penerimaan	Jurnal hutan lestari (2006) Volume 4(4): 663 - 671

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	(Ida Bagus Adi Mahayasa, Ni Nyoman Yuliarmi) pengaruh modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di kecamatan tembuku	Modal, tenaga kerja, pendapatan	Teknologi, produksi	Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Dengan kata lain apabila modal dan tenaga kerja meningkat, maka produksi yang dihasilkan juga akan meningkat.	E-Jurnal EP Unud, 6 [8] : 1510-1543
12	(Ahmad Ridha) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara	Pendapatan, modal usaha, tenaga kerja	Bahan baku	modal usaha, bahan baku, tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. variabel modal usaha, bahan baku, tenaga kerja dan jumlah jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon	Jurnal samudra ekonomika, vol.1, no. 1 maret 2017
13	(Dewa Ayu Ratih Hismaya Dewi, Ida Ayu Saskara) pengaruh keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik	pendapatan	Keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha	Keterampilan kerja, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar	E-Jurnal EP Unud, 9 [4] : 750 – 779

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	(Aryanto Nyuru Keiku, Harsono, Arif Dwi Hartanto) Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang)	Modal, pendapatan	Usia, pendidikan	Variabel bebas modal, usia dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Gading Kasri Kota Malang.	Journal of Regional Economics Indonesia, 2016
15	(Denia Alifiana, Jeni Susyanti, Eris, Dianawati) Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)	Modal usaha	Lama Usaha, Jam Kerja	Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa variabel modal usaha termasuk yang paling besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,558, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketika modal usaha meningkat satu satuan maka pendapatan usaha juga akan meningkat sebesar 0,558 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,558. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,489.	E-Jurnal Riset Manajemen prodi manajemen

2.3 Kerangka pemikiran

Penulis mengambil 3 variabel independen (x) yaitu ragam motif modal usaha dan tenaga kerja kemudian 1 variabel dependen (y) yaitu pendapatan. Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal usaha yang ada harus dapat atau mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal usaha yang cukup akan menguntungkan pengusaha, disamping itu memungkinkan bagi pengusaha untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Dan tenaga kerja adalah faktor penggerak faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Tenaga kerja merupakan jumlah pekerja yang terlihat aktif dalam menjalankan usaha. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin tas.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Ragam Motif Terhadap Pendapatan

Ragam motif merupakan bentuk dasar hiasan yang umumnya diulang ulang sehingga menjadi pola dalam suatu karya kerajinan atau kesenian. Ragam motif dapat dihasilkan dari proses menggambar, memahat, mencetak dsb. untuk meningkatkan mutu dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Ragam motif tidak lain adanya peranan pemasaran dalam kegiatan aktifitas usaha, sasaran dan pemasaran adalah untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu, dengan demikian semakin banyak Ragam motif yang di hasilkan semakin tinggi pula pendapatan yang akan di dapat, begitu juga sebaliknya Ketika Ragam motif mengalami penurunan maka pendapatan akan mengalami penurunan. Maka dapat dilihat dari penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Nurlaili rohmatu sholihah dengan judul “peranan industri kecil batik dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pengrajin di desa sendang duwur kecamatan paciran kabupaten lamongan” dimana peningkatan pendapatan terjadi karena pemesanan kain batik semakin banyak. Kain batik yang dipesan oleh masyarakat sebagian besar memilih motif yang beragam sesuai kebutuhan .

2.3.2 Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

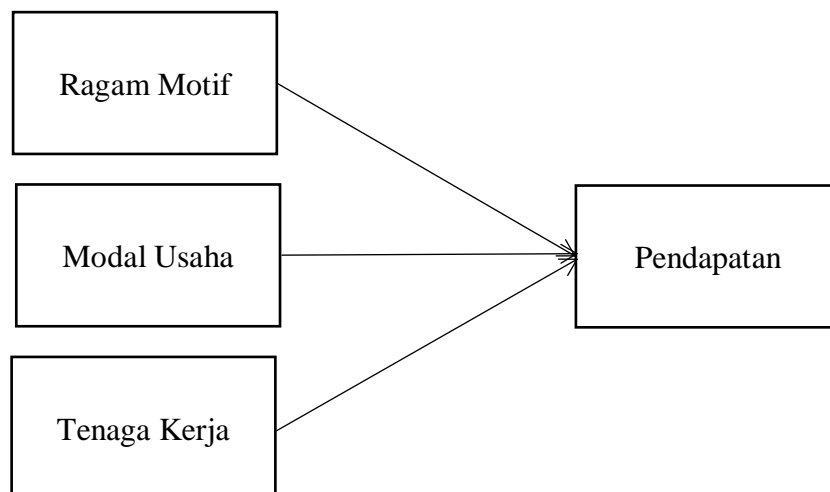
Modal merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, Modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan atau laba perusahaan dikarenakan bahwa Modal memiliki peranan yang sangat penting terhadap jalannya usaha, Modal yang tinggi dapat mengakibatkan aktifitas usaha atau bisnis berjalan tanpa batas, artinya usaha yang dilakukan dengan memproduksi barang atau jasa mencapai kapasitas yang diinginkan, sehingga hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan atas aktifitas usaha yang dijalankan, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede herry adie perdana I made jember dalam judul “pengaruh modal, tingkat upah, penyerapan tenaga kerja Terhadap produksi kerajinan patung batu padas kecamatan Sukawati ” menyatakan bahwa modal dan tingkat upah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain jika modal dan tingkat upah naik maka penyerapan tenaga kerja pun ikut pula meningkat. Modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja ini berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produksi.

2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa untuk jalannya usaha. Artinya Tenaga kerja yang banyak dan terampil akan menghasilkan barang atau jasa yang baik dan

efisien, maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan atas barang dan jasa yang dihasilkan, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Dewa Agung Alit Santhika I Nengah Kartika dalam judul “Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan Dan efisiensi usaha pedagang sembako Di pasar kumbasari “ dimana tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi yang artinya semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam industri sanggah semakin banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang ada, maka dapat ditarik suatu hipotesis, sebagai berikut:

1. Diduga Ragam Motif, Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kerajinan anyaman tas di Desa Rajapolah.

2. Diduga Ragam Motif, Modal Usaha, dan Tenaga Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha kerajinan anyaman tas di Desa Rajapolah.